

Analisis Efektivitas *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

I Wayan Satria Dharma Putra^{1*}, Putu Wisnu Saputra²

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Indonesia¹

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Indonesia²

e-mail: iwayansatriadarmaputra@gmail.com¹, wisnusaputra1146@gmail.com²,

Corresponding Author: I Wayan Satria Dharma Putra

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, khususnya ditinjau dari aspek motivasi belajar, pemahaman konseptual, serta tingkat keterlibatan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 21 orang mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan jawaban responden, kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori pembelajaran dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* memberikan pengaruh yang berbeda pada setiap aspek pembelajaran. Pada aspek pemahaman konsep, *Artificial Intelligence* terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami materi dan menyelesaikan permasalahan praktis. Namun, pada aspek motivasi belajar dan keterlibatan mahasiswa, pengaruhnya masih berada pada tingkat moderat dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa *Artificial Intelligence* lebih berperan sebagai fasilitator kognitif dibandingkan sebagai pendorong motivasi intrinsik dan keterlibatan emosional mahasiswa. Oleh karena itu, penggunaannya perlu diintegrasikan dengan peran aktif pendidik agar pembelajaran lebih bermakna dan berbasis nilai.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Pendidikan Agama Hindu, Pemahaman Konsep, Motivasi Belajar, Keterlibatan Mahasiswa

Abstract

This study aimed to analyze the effectiveness of Artificial Intelligence in Hindu Religious Education learning, particularly in terms of learning motivation, conceptual understanding, and student engagement. This study employed a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 21 students. The data were analyzed descriptively using percentages to identify response tendencies and were interpreted by relating them to learning theories and previous studies. The results showed that Artificial Intelligence had varying effects on different aspects of learning. It was found to be most effective in supporting conceptual understanding, especially in helping students understand materials and solve

History:

Received : 24 April 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



practical problems. However, its impact on learning motivation and student engagement remained moderate and did not show significant improvement. These findings indicated that Artificial Intelligence functioned more as a cognitive facilitator rather than as a driver of intrinsic motivation and emotional engagement. Therefore, its use should be integrated with the active role of educators to ensure that the learning process becomes more meaningful and value-based.

Keywords: *Artificial Intelligence, Hindu Religious Education, Conceptual Understanding, Learning Motivation, Student Engagement.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, terutama *Artificial Intelligence* (AI), telah mendorong perubahan yang substansial dalam ranah pendidikan. Saat ini, AI dimanfaatkan untuk personalisasi proses belajar, pemberian umpan balik yang adaptif, serta penyelenggaraan evaluasi secara otomatis. Berbagai penerapan tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas kegiatan belajar-mengajar sekaligus mempercepat dan memperluas akses terhadap layanan pendidikan. Kondisi ini menegaskan bahwa integrasi AI bukanlah sekadar inovasi teknis belaka, melainkan telah menjadi elemen kunci dalam transformasi pedagogis, baik pada jalur pendidikan formal maupun non-formal (Efendi et al., 2025).

Kehadiran *artificial intelligence* (AI) menawarkan sejumlah kemudahan bagi mahasiswa, antara lain dalam mengakses informasi secara cepat, memahami materi pembelajaran dengan cara yang lebih fleksibel, serta menyelesaikan beragam tugas akademik melalui sistem yang responsif terhadap kebutuhan belajar masing-masing individu. Banyak studi menunjukkan bahwa AI mampu memperkuat kualitas pembelajaran dengan menyediakan materi yang dipersonalisasi dan evaluasi cepat yang secara kolektif mendukung keterlibatan dan pencapaian akademik siswa (Hasanah, 2025). Namun demikian, kemudahan yang diberikan oleh AI tidak selalu diikuti dengan peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Beberapa kajian literatur menyoroti tantangan etis dan pedagogis dalam penggunaan AI, termasuk risiko ketergantungan teknologi, bias algoritmik, dan kurangnya keterlibatan emosional dalam proses belajar (Sabri & Wais, 2025). Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan *artificial intelligence* (AI) membutuhkan pendekatan instruksional yang cermat serta peran guru sebagai fasilitator utama guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan AI yang cenderung memberikan hasil secara cepat berpotensi menghambat proses berpikir kritis serta refleksi mahasiswa apabila tidak diiringi dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks pembelajaran *Pendidikan Agama Hindu*, hal tersebut menjadi krusial karena tujuan pendidikannya tidak semata-mata pada penguasaan materi, melainkan juga pada pemahaman nilai, makna, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan keterlibatan mahasiswa. Penggunaan AI belum tentu mampu meningkatkan kedua aspek tersebut secara optimal. Jika tidak diimbangi dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, penggunaan *artificial intelligence* (AI) dalam konteks pendidikan

History:

Received : 24 April 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



justru berpotensi menjadikan mahasiswa lebih pasif serta mengurangi keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Dalam Pendidikan Agama Hindu, pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif dalam proses belajar, tetapi juga memiliki kemungkinan untuk menyentuh aspek yang lebih dalam, seperti nilai spiritual, etika, dan kemampuan reflektif yang menjadi dasar pendidikan berbasis nilai. Akan tetapi, berbagai kajian yang ada saat ini masih banyak menempatkan AI dalam konteks peningkatan efektivitas pembelajaran dan capaian akademik secara umum, tanpa secara khusus membahas hubungannya dengan pendidikan yang berlandaskan nilai spiritual, termasuk Pendidikan Agama Hindu. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*), terutama dalam melihat bagaimana AI berperan dalam proses pembentukan nilai, kesadaran moral, serta refleksi diri mahasiswa dalam kerangka pendidikan berbasis dharma.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga rumusan masalah, yakni: (1) bagaimana pengaruh penggunaan AI terhadap motivasi belajar, (2) pemahaman konseptual, serta (3) keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan AI terhadap ketiga aspek dimaksud dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif sederhana guna mengidentifikasi kecenderungan respons mahasiswa terhadap pemanfaatan AI dalam konteks pembelajaran. Pemilihan metode survei kuantitatif didasarkan pada kesesuaiannya untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap suatu fenomena secara sistematis dan statistik. (Kurniawati & Rindrayani, 2025). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni proses seleksi responden berdasarkan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian. Data dihimpun melalui kuesioner yang didistribusikan dengan memanfaatkan *Google Form*. Sebanyak 21 mahasiswa dari berbagai jenjang semester yang telah mengimplementasikan kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran dipilih sebagai responden. Dengan demikian, data yang terkumpul dinilai relevan dan sesuai dengan maksud penelitian.

Instrumen penelitian terdiri dari 15 butir pernyataan yang mencakup tiga variabel utama, yaitu motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterlibatan mahasiswa. Masing-masing variabel diwakili oleh lima indikator. Setiap indikator menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikap responden (Simamora, 2022). Skala ini disajikan dengan tiga pilihan jawaban (setuju, netral, dan tidak setuju) yang dipilih untuk mempermudah responden dalam memberikan jawaban secara cepat dan jelas serta mengurangi ambiguitas dalam menentukan pilihan. Kemudian data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan jawaban responden, kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori pembelajaran dan penelitian terdahulu. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari segi jumlah responden yang tergolong sedikit. Sehingga, temuan yang dihasilkan bersifat deskriptif dan belum dapat digeneralisasikan ke populasi

History:

Received : 24 April 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



yang lebih luas. Penyusunan instrumen penelitian didasarkan pada indikator-indikator yang relevan dengan variabel penelitian serta telah disesuaikan dengan konteks pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan tiga kategori jawaban, yaitu setuju, netral, dan tidak setuju, sehingga hasil lebih menekankan pada kecenderungan umum responden terhadap setiap pernyataan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melihat pola dominan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran. Hasil penelitian disajikan dalam tabel untuk setiap indikator dan dalam grafik gabungan agar perbandingan antar variabel dapat dipahami dengan lebih mudah.

Tabel 2.1 Ringkasan Persentase Respon Per Variabel

Variabel	Likert	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
		(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Motivasi Belajar	Setuju	38,1	38,1	47,6	19,0	28,6
	Netral	61,9	61,9	42,9	76,2	66,7
	Tidak Setuju	0	0	9,5	4,8	4,8
Pemahaman	Setuju	57,1	23,8	28,6	85,7	23,8
	Netral	42,9	66,7	57,1	14,3	71,4
	Tidak Setuju	0	9,5	14,3	0	4,8
Keterlibatan	Setuju	33,3	42,9	19,0	28,6	42,9
	Netral	61,9	52,4	66,7	57,1	47,6
	Tidak Setuju	4,8	4,8	14,3	14,3	9,5
Ket: Tabel ini menampilkan ringkasan persentase respon per pertanyaan (Q1-Q5) untuk masing-masing variabel						

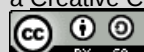
Berdasarkan Tabel 2.1, dapat dilihat bahwa efektivitas penggunaan AI terhadap setiap aspek pembelajaran menunjukkan tingkat yang berbeda, di mana pemahaman konsep memiliki nilai persentase yang lebih tinggi dibandingkan motivasi dan keterlibatan belajar.

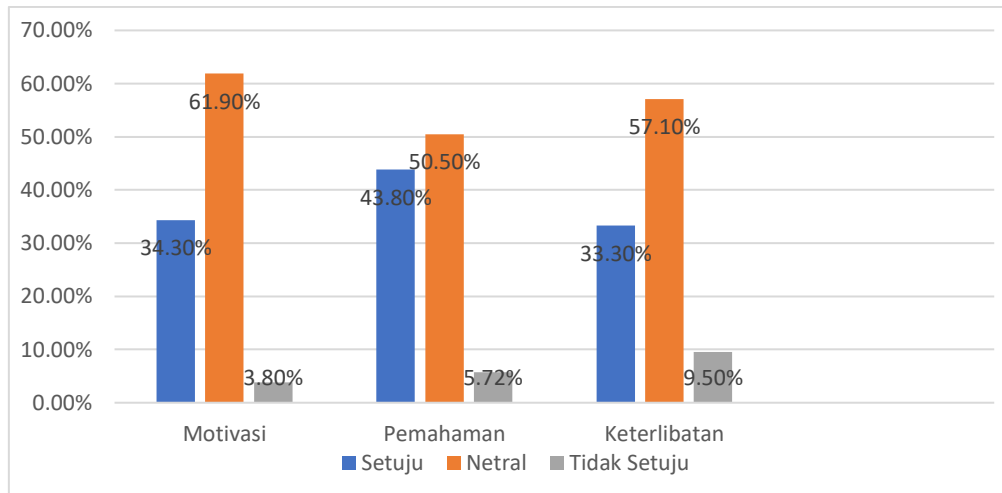
History:

Received : 24 April 2026
Accepted : 18 Juli 2026
Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)





Gambar 2.1 Grafik Persentase Gabungan Respon AI Per Variabel

Pada Gambar 2.1, terlihat perbandingan antar variabel menunjukkan bahwa pemahaman konsep memperoleh persentase setuju tertinggi sebesar 43,8%, dibandingkan motivasi belajar sebesar 34,3% dan keterlibatan mahasiswa hanya 33,3%. Namun demikian, jika dilihat dari keseluruhan distribusi jawaban, mayoritas responden masih berada pada kategori netral.

1. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil survei, diperoleh bahwa motivasi belajar mahasiswa terhadap penggunaan AI menunjukkan kecenderungan yang masih moderat. Pada indikator “Saya merasa lebih semangat belajar ketika menggunakan AI”, sebesar 61,9% responden menjawab netral, dan hanya 38,1% yang menyatakan setuju. Hal yang sama juga terlihat pada indikator mengenai ketertarikan belajar, di mana 61,9% responden menjawab netral. Dominasi jawaban netral pada indikator ini menunjukkan bahwa penggunaan AI belum mampu secara konsisten membangkitkan dorongan intrinsik mahasiswa dalam belajar. Namun demikian, pada indikator kemandirian belajar, terjadi peningkatan yang lebih positif, di mana 47,6% responden menyatakan setuju bahwa AI mendorong mereka untuk belajar mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa AI memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran mandiri, meskipun belum sepenuhnya mampu meningkatkan aspek motivasi secara keseluruhan. Meskipun begitu, pada indikator lainnya seperti kerajinan belajar dan rasa tidak mudah bosan, mayoritas responden tetap berada pada kategori netral, yaitu sekitar 61,9% hingga 76,2%. Temuan ini memperkuat bahwa AI belum memberikan pengalaman belajar yang cukup menarik atau berkelanjutan untuk meningkatkan keterlibatan emosional mahasiswa dalam proses belajar.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan AI belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Hal ini ditandai dengan dominasi jawaban netral yang cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa belum merasakan dampak motivasional yang kuat dari penggunaan AI dalam pembelajaran.

History:

Received : 24 April 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



2. Pemahaman Konsep

Berbeda dengan motivasi belajar, pada aspek pemahaman konsep, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan yang lebih positif. Pada indikator “AI membantu saya dalam memahami materi”, sebesar 57,1% responden menyatakan setuju, sementara sisanya berada pada kategori netral. Hal ini menunjukkan bahwa AI berfungsi efektif sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi yang sebelumnya sulit dipahami. Selain itu, pada indikator “AI membantu saya menjawab soal yang sulit”, persentase responden yang menjawab setuju sangat tinggi, yaitu sebesar 85,7%, yang menunjukkan bahwa AI sangat menunjukkan efektivitas tinggi dalam aspek pemecahan masalah. Tingginya persentase ini mengindikasikan bahwa AI memberikan dukungan praktis yang signifikan dalam membantu mahasiswa menyelesaikan tugas atau soal yang kompleks. Namun, pada indikator lain seperti kejelasan penjelasan dan kecepatan memahami konsep, mayoritas responden masih berada pada kategori netral, yaitu sekitar 57,1% hingga 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI membantu secara praktis, pemahaman konseptual yang mendalam masih memerlukan proses belajar yang lebih terarah dan tidak sepenuhnya dapat digantikan oleh AI.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa AI memiliki peran yang cukup kuat dalam membantu pemahaman konsep, terutama dalam aspek praktis seperti menjawab soal. Namun, untuk pemahaman yang lebih mendalam, pengaruhnya masih belum merata pada seluruh mahasiswa.

3. Keterlibatan Mahasiswa

Pada aspek keterlibatan belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori netral. Pada indikator “Saya lebih aktif dalam proses belajar saat menggunakan AI”, sebesar 61,9% responden menjawab netral, dan hanya 33,3% yang menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI belum secara langsung mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal serupa juga terlihat pada indikator fokus belajar, di mana 66,7% responden menjawab netral, serta pada keterlibatan dalam pembelajaran dengan persentase netral sebesar 57,1%. Dominasi jawaban netral ini mengindikasikan bahwa AI belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang cukup interaktif untuk meningkatkan perhatian dan keterlibatan mahasiswa secara konsisten. Namun demikian, pada indikator interaksi dengan materi, terdapat kecenderungan yang lebih positif, di mana 42,86% responden menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa AI memiliki potensi dalam membantu mahasiswa berinteraksi dengan materi, meskipun belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif secara menyeluruh.

Temuan ini menunjukkan bahwa AI belum sepenuhnya mampu meningkatkan keterlibatan belajar mahasiswa secara signifikan. Meskipun terdapat peningkatan pada beberapa indikator, dominasi jawaban netral menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa masih berada pada tingkat sedang.

Pembahasan

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menunjukkan potensi yang signifikan dalam mendukung proses belajar mahasiswa. Namun demikian, temuan

History:

Received : 24 April 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



dalam penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas AI tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, melainkan oleh bagaimana teknologi tersebut diintegrasikan dalam konteks pedagogis. Sejumlah kajian menekankan bahwa AI sebaiknya dipahami sebagai instrumen pendukung yang memperkuat proses belajar, bukan sebagai pengganti peran pendidik (Kasneci et al., 2023; Zhai et al., 2021). Dengan kata lain, keberhasilan implementasi AI sangat bergantung pada desain pembelajaran yang digunakan. Hal ini juga sejalan dengan pandangan bahwa integrasi AI di pendidikan tinggi memerlukan kerangka strategis yang jelas agar tidak kehilangan arah dalam praktiknya (Chan, 2023; Ezeugo et al., 2025).

1. Motivasi Belajar

Menariknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh AI terhadap motivasi belajar masih berada pada tingkat sedang, yang tercermin dari dominasi respons netral. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kehadiran AI belum sepenuhnya mampu membangun dorongan belajar yang kuat dari dalam diri mahasiswa. Jika ditinjau melalui perspektif self-determination theory, motivasi intrinsik akan tumbuh ketika kebutuhan psikologis seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi (Deci & Ryan, 2013). Dalam konteks ini, penggunaan AI tampaknya belum sepenuhnya menyentuh dimensi tersebut secara optimal.

Di sisi lain, kemudahan akses informasi yang ditawarkan AI menghadirkan dinamika yang cukup kompleks. Mahasiswa dapat memperoleh jawaban secara cepat, namun pada saat yang sama berpotensi mengurangi proses eksplorasi yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran. Fenomena ini dapat dipahami melalui teori *cognitive load*, di mana penyederhanaan proses berpikir berisiko menurunkan kedalaman pemahaman (Tuovinen & Sweller, 1999). Dengan kata lain, kemudahan yang diberikan AI tidak selalu sejalan dengan kualitas proses belajar itu sendiri. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa AI cenderung meningkatkan efisiensi belajar, tetapi belum tentu memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa (Baidoo-Anu & Ansah, 2023; Kshetri et al., 2023; Lim et al., 2023).

Lebih jauh, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi, melainkan juga oleh pengalaman belajar yang dirancang secara pedagogis. Tanpa pendekatan yang tepat, penggunaan teknologi justru berpotensi menjadi pasif dan kurang bermakna (Crompton & Burke, 2023; De Bruijn-Smolders & Prinsen, 2024). Dalam hal ini, peran pendidik tetap menjadi faktor kunci dalam membangun suasana belajar yang mendorong keterlibatan emosional mahasiswa.

Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, motivasi belajar memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga nilai, kesadaran, dan pemaknaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AI belum mampu menjangkau aspek reflektif tersebut secara mendalam. Meskipun secara teoritis AI memiliki potensi dalam personalisasi pembelajaran, implementasinya dalam penelitian ini masih lebih berfokus pada kemudahan akses informasi (Ezeugo et al., 2025; Zawacki-Richter et al., 2019). Oleh karena itu, AI dalam konteks ini lebih berperan sebagai fasilitator teknis dibandingkan sebagai pendorong utama motivasi intrinsik.

History:

Received : 24 April 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



2. Pemahaman Konsep

Berbeda dengan motivasi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa AI memberikan kontribusi yang lebih nyata dalam membantu pemahaman konsep. Mahasiswa cenderung terbantu dalam menyelesaikan soal, terutama yang bersifat kompleks atau membutuhkan penjelasan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa AI cukup efektif dalam mendukung aspek kognitif praktis dalam pembelajaran.

Dari sudut pandang konstruktivisme, proses belajar tetap terjadi ketika mahasiswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan sumber belajar, termasuk teknologi (Piaget & Inhelder, 2008; Vygotsky, 1978). Dalam hal ini, AI dapat dipahami sebagai bentuk dukungan awal (*scaffolding*) yang membantu mahasiswa memahami materi pada tahap tertentu. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan performa akademik, khususnya dalam pembelajaran adaptif dan pemecahan masalah (Kasneci et al., 2023; Rane, 2026).

Namun demikian, penting untuk dicermati bahwa pemahaman yang terbentuk belum sepenuhnya bersifat mendalam. AI lebih banyak berperan dalam menyediakan jawaban atau penjelasan cepat, tetapi belum tentu mendorong proses refleksi yang lebih kompleks. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa teknologi ini tetap berfungsi sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis (Lodge & Loble, 2026; Zawacki-Richter et al., 2019). Bahkan, dalam konteks evaluasi, muncul kekhawatiran terkait ketergantungan mahasiswa terhadap AI yang dapat memengaruhi keaslian pemahaman mereka (Khalil & Er, 2023).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, pemahaman konsep tidak hanya berhenti pada kemampuan menjawab soal, tetapi juga mencakup internalisasi nilai dan refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa mampu menyelesaikan tugas dengan bantuan AI, kedalaman pemahaman yang bersifat reflektif masih perlu diperkuat melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.

3. Keterlibatan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan mahasiswa masih berada pada kategori sedang. Dominasi respons netral mengindikasikan bahwa penggunaan AI belum secara signifikan mendorong keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, keterlibatan belajar merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara aspek kognitif, emosional, dan sosial. Dalam praktiknya, AI lebih banyak memfasilitasi aspek kognitif, sementara dimensi interaksi sosial belum terakomodasi secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan belajar lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan strategi pembelajaran dibandingkan oleh teknologi itu sendiri (Tlili et al., 2023).

Selain itu, perkembangan terbaru menunjukkan bahwa interaksi berbasis AI cenderung bersifat individual, sehingga keterlibatan yang terbentuk lebih terbatas pada hubungan antara pengguna dan sistem (Crompton & Burke, 2023). Kondisi ini memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa keterlibatan mahasiswa belum berkembang secara menyeluruh, khususnya dalam aspek sosial dan kolaboratif.

History:

Received : 24 April 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, keterlibatan belajar idealnya tidak hanya tercermin dari aktivitas, tetapi juga dari kedalaman pengalaman reflektif dan kesadaran diri. Dimensi ini memerlukan interaksi langsung, dialog, serta bimbingan yang bersifat personal. Oleh karena itu, kehadiran AI belum dapat sepenuhnya menggantikan peran pendidik dalam membangun keterlibatan belajar yang bermakna. Di sisi lain, dalam kondisi tertentu AI tetap dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan belajar dan membantu pencapaian akademik apabila diintegrasikan secara tepat dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Hassan, 2026).

D. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu belum sepenuhnya menghasilkan perubahan pedagogis yang menyeluruh, karena pengaruhnya masih lebih dominan pada peningkatan efisiensi proses belajar daripada pada transformasi pengalaman belajar yang bersifat mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan tetap harus ditempatkan dalam bingkai nilai serta tujuan pendidikan itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan proses refleksi diri.

Berdasarkan hal tersebut, kualitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kecanggihan teknologi yang digunakan, melainkan oleh cara teknologi tersebut diintegrasikan ke dalam sistem pembelajaran yang terstruktur dan bermakna. Dalam konteks ini, peran pendidik tetap menjadi faktor yang sangat signifikan dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pencapaian nilai-nilai Pendidikan. Sehingga, pengembangan pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* hendaknya diarahkan pada pendekatan yang terintegrasi, tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga memastikan keberlanjutan proses pembentukan kesadaran, nilai-nilai, serta spiritualitas mahasiswa dalam kerangka pendidikan yang berbasis *dharma*.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan penelitian ini, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Baidoo-Anu, D., & Ansah, L. O. (2023). Education in the era of generative artificial intelligence (AI): Understanding the potential benefits of ChatGPT in promoting teaching and learning. *Journal of AI*, 7(1), 52–62. <https://doi.org/10.61969/jai.1337500>
- Chan, C. K. Y. (2023). A comprehensive AI policy education framework for university teaching and learning. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00408-3>
- Crompton, H., & Burke, D. (2023). Artificial intelligence in higher education: the state of the field. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00392-8>

History:

Received : 24 April 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



- De Bruijn-Smolters, M., & Prinsen, F. R. (2024). Effective student engagement with blended learning: A systematic review. *Heliyon*, 10(23). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39439>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-2271-7>
- Efendi, Z., Hanim, M. A. F., & Santoso, A. (2025). Kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan: Tinjauan literatur sistematis tentang peluang, masalah etika, dan implikasi pedagogis. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, 4(3), 134–152. <https://doi.org/10.24260/jpkk.v4i3.5052>
- Ezeugo, C., Amadi, E. C., & Amie-Ogan, O. T. (2025). Influence of Artificial Intelligence (AI) Tools in Enhancing Educational Outcomes of Learners in National Open University in South-South, Nigeria. *International Journal of Social Science and Management Studies*, 4(4), 48–63. <https://rajournals.org/index.php/ijssms/article/view/489>
- Hasanah, K. (2025). Systematic Review: Penerapan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pembelajaran IPA Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Literasi Sains. *Edukimbiosis: Jurnal Pendidikan IPA*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.35905/edukimbiosis.v4i1.15118>
- Hassan, A. (2026). Leveraging artificial intelligence (AI) to enhance student engagement and academic performance in higher education. *Education and Information Technologies*, 1–27. <https://doi.org/10.1007/s10639-026-13946-w>
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., & Fischer, F. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Khalil, M., & Er, E. (2023). Will chatgpt get you caught? rethinking of plagiarism detection. *International Conference on Human-Computer Interaction*, 475–487. https://doi.org/10.1007/978-3-031-34411-4_32
- Kshetri, N., Hughes, L., Louise Slade, E., Jeyaraj, A., Kumar Kar, A., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., & Ahmad Albashrawi, M. (2023). “So what if ChatGPT wrote it?” Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). *Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei: Studi Kasus dan Implikasinya*. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>
- Lim, W. M., Gunasekara, A., Pallant, J. L., Pallant, J. I., & Pechenkina, E. (2023). Generative AI and the future of education: Ragnarök or reformation? A paradoxical perspective from management educators. *The International Journal of Management Education*, 21(2), 100790. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100790>
- Lodge, J. M., & Loble, L. (2026). *Artificial intelligence, cognitive offloading and implications for education*. <https://leonfurze.com/wp-content/uploads/2026/03/ai-cognitive-offloading-and-implications-for-education.pdf>
- Piaget, J., & Inhelder, B. (2008). *The psychology of the child*. Basic books.
- Rane, N. (2026). *Artificial Intelligence-based Recommendation Systems for Personalized and Adaptive Learning Resources using Learning Analytics*. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.6372318>
- Sabri, M., & Wais, A. (2025). Artificial Intelligence dalam Pengukuran dan Penilaian Pendidikan: Kajian Literatur dari Perspektif Inovasi Evaluatif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 95–107. <https://doi.org/10.21009/jep.v16i2.60738>
- Simamora, B. (2022). Skala likert, bias penggunaan dan jalan keluarnya. *Jurnal Manajemen*,

History:

Received : 24 April 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



- 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Tlili, A., Burgos, D., Huang, R., Mishra, S., Sharma, R. C., & Bozkurt, A. (2023). Is ChatGPT a blessing or a curse? A systematic review. *Educational Technology & Society*, 26(1), 1–15. <https://squ.elsevierpure.com/en/publications/is-chatgpt-a-blessing-or-a-curse/>
- Tuovinen, J. E., & Sweller, J. (1999). A comparison of cognitive load associated with discovery learning and worked examples. *Journal of Educational Psychology*, 91(2), 334. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.91.2.334>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RxjiUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+\(1978\).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes+\(Vol.+86\).+Harvard+university+press.&ots=okC_S0q_av&sig=oDJkpjk7FPari7itlkTqHI3OW-o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RxjiUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+(1978).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes+(Vol.+86).+Harvard+university+press.&ots=okC_S0q_av&sig=oDJkpjk7FPari7itlkTqHI3OW-o&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education—where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Zhai, X., Chu, X., Chai, C. S., Jong, M. S., Istenič, A., & Spector, M. (2021). A review of artificial intelligence (AI) in education from 2010 to 2020. *Computers and Education*, 166, 104137. <https://doi.org/10.1155/2021/8812542>

History:

Received : 24 April 2026

Accepted : 18 Juli 2026

Published : 21 Juli 2026

Publisher: CV Anjani Publisher

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License

